

## Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Panca Setya Sintang

Andri<sup>1</sup>, Linda Dwi Saputri<sup>2</sup>, Wenseslaus Tiobala Romet<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl.Pertamina Km 4 Sintang Kalbar, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Melawi, Jl, RSUD Melawi Kab. Melawi, Kalbar, Indonesia  
andry\_tkr@yahoo.com

### Abstract

The Covid-19 pandemic has shocked world which has an impact on the education sector, learning is forced to be done online. The pupose of this study is to find out what applications are used by SMA Panca Setya for mathematics lessons during the covid-19 pandemic, and to find out how the learning strategies applied by math teachers during the covid-19 pandemic at SMA Panca Setya Sintang. The research approach is qualitative with descriptive qualitative methods, data collection with closed and open interview techniques. closed interview using google form, while open interviews were conducted to 3 randomly selected students and the mathematics teacher. Answers from google form confirmed and developed through in-depth interviews. The results obtained were analyzed descriptively. The research results found are: The application used SMA Panca Setya Sintang during the pandemic in mathematics subjects was whatsapp, google meet, zoom meeting, youtube and google classroom.

**Keywords:** Online Learning, Mathematics Lessons, Covid-19 Pandemic

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menghebohkan dunia yang berdampak pada sektor pendidikan, pembelajaran dipaksakan dilakukan secara daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi apa yang digunakan SMA Panca Setya untuk pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19, dan untuk mengetahui bagaimana strategi belajar yang diterapkan guru pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 di SMA Panca Setya Sintang. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan teknik wawancara secara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup memanfaatkan *google form*, sedangkan wawancara terbuka dilakukan kepada 3 siswa yang diambil secara acak dan guru mata pelajaran matematika. Jawaban dari *google form* di konfirmasi dan dikembangkan melalui wawancara mendalam, hasil yang didapatkan dianalisis secara deskriptif. Adapun hasil yang ditemukan yaitu: Aplikasi yang digunakan SMA Panca Setya Sintang selama pandemi pada mata pelajaran matematika adalah whatsapp, *google meet*, *zoom meeting*, youtube dan *google classroom*. Strategi guru dalam pembelajaran matematika adalah monoton dengan satu metode dan tidak kreatif.

**Kata kunci:** Pembelajaran Daring, Pelajaran Matematika, Pandemi Covid-19

Copyright (c) 2022 Andri, Linda Dwi Saputri, Wenseslaus Tiobala Romet

Corresponding author: Linda Dwi Saputri

Email Address: dwisaputrilinda@gmail.com (Jl, RSUD Melawi Kab. Melawi, Kalbar, Indonesia)

Received 28 June 2022, Accepted 13 July 2022, Published 27 July 2022

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 awal dunia digemparkan oleh mewabahnya penyakit yang diakibatkan oleh covid-19. Awal Virus ini tercatat mulai 31 Desember 2019 ditemukan dikota Wuhan Tiongkok, virus ini menyebar ke seluruh negara dengan sangat cepat tidak terkecuali Indonesia. Tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi global. Dampak dari virus covid-19 ini aktivitas serta mobilitas masyarakat berubah. Hampir semua Negara mengambil suatu kebijakan agar masyarakat berdiam diri dirumah, hal ini dilakukan agar virus ini tidak semakin menyebar dan menimbulkan banyak korban.

Pemerintah Indonesia juga mengambil beberapa kebijakan berkaitan dengan mewabahnya virus covid 19. Salah satu kebijakan pemerintah adalah menerapkan *Work From Home* (WFH), Siahaan (2020) menyatakan kebijakan ini adalah upaya yang dilakukan pemerintah agar masyarakat

melaksanakan pekerjaan di rumah sehingga tidak terpapar covid-19. Kebijakan tersebut juga berdampak pada sektor pendidikan, dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan sekolah, karena faktor pandemi maka proses belajar mengajar tidak dapat lagi dilakukan dengan tatap muka akan tetapi belajar jarak jauh atau dari rumah masing-masing. Alternatif yang diberikan pemerintah adalah belajar jarak jauh atau online dirumah masing-masing dengan didampingi oleh orang tua (Pujiastuti, 2020). Sakti, (2021) menjelaskan bahwa pemerintah telah berupaya menyelamatkan dunia pendidikan dari pandemi Covid-19, salah satunya dengan kebijakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau daring (dalam jaringan).

Syah (2020) berpendapat dampak untuk pendidikan karena pandemi Covid-19 dalam jangka pendek akan terganggu, karena keluarga di Indonesia tidak familiar melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sekolah dari rumah bagi masyarakat suatu kejutan yang sangat tak terduga, sulit dilakukan oleh orang tua yang diminta mendampingi anak mereka dalam belajar. Faktor pekerjaan yang harus keluar dari rumah merupakan salah satu penyebab tidak dapat mendampingi anak mereka belajar. Masalah berikutnya adalah permasalahan psikologis anak-anak, perubahan cara belajar yang biasanya bersama guru dipaksakan harus belajar secara mandiri di rumah.

Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah yang dianjurkan oleh pemerintah adalah guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri melainkan tetap melaksanakan aktivitas belajar mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang dilakukan secara daring.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada jaman ini, dengan memanfaatkan jaringan internet dapat membantu siswa dan guru tetap dapat terhubung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Beberapa web dan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan belajar mengajar seperti laman e-learning, google classroom, google doc, google form, whatsapp group, google meet, zoom meeting dan lain-lain. Menurut Imanullah (2021) dalam menunjang pembelajaran daring pemerintah memfasilitasi pembelajaran daring dengan bantuan kouta untuk beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom meeting, google meet, youtube dan lainnya. Maula (2020) menambahkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi platform untuk belajar dari rumah yang dilakukan secara daring yang dapat diakses secara gratis yaitu "RUMAH BELAJAR" dan yang dapat digunakan oleh guru supaya dapat terhubung dan berbagi antar sesama guru yaitu "Program Guru Berbagi". Khusus daerah yang koneksi internetnya tidak ada atau kurang baik pemerintah bekerja sama dengan stasiun TV yaitu TVRI untuk membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, adapun program distasiun TV tersebut bernama belajar di rumah.

Penerapan pembelajaran masa pandemi yang dianjurkan oleh pemerintah adalah pembelajaran jarak jauh yang menekankan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sakti, (2021) menyebutkan aktivitas belajar mengajar biasanya menggunakan buku sebagai sumber belajar paling utama, dengan adanya pembelajaran daring internet adalah sumber belajar pembelajaran daring. Internet bukan hanya sebagai sarana hiburan, mengakses media sosial akan tetapi menjadi sumber utama siswa belajar yang dilakukan di rumah. Aktivitas yang dilakukan siswa untuk belajar seperti mengakses buku digital,

menonton video yang tersedia dan sumber informasi lainnya. Pemanfaatan internet merupakan langkah yang paling utama dalam penerapan pembelajaran jarak jauh atau online.

Pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga sekolah pada masa pandemi covid-19 ini berbeda-beda, tiap sekolah memiliki cara dan metode tersendiri. Hal tersebut juga terjadi di sekolah-sekolah di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Hasil pengamatan dan berdasarkan informasi dari berbagai siswa yang dijumpai peneliti secara acak untuk sekolah-sekolah yang berada secara khusus di Kota Sintang, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang umumnya tersedia. Setiap sekolah berbeda-beda, ada yang hanya menggunakan satu aplikasi ada juga yang bervariasi. Metode pembelajaran juga bervariasi seperti penugasan, proyek, dan belajar mandiri. Metode yang banyak dilakukan oleh guru adalah penugasan, siswa diberikan catatan melalui media sosial sms atau whatsapp kemudian siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Keluhan siswa adalah siswa lelah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, peserta didik belajar dan berusaha sendiri mengerjakan tugas-tugas yang ada. Mata pelajaran yang umum seperti PKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS masih bisa diatasi dengan *searching* di internet akan tetapi untuk mata pelajaran seperti matematika sangat sulit memahami materi tanpa ada penjelasan secara langsung dari guru. Penelitian Soleha (2021) menyimpulkan proses aktivitas belajar mengajar pada pelajaran matematika secara daring pada masa pandemi covid-19 kurang optimal dalam penyampaian materi. Aktivitas biasanya dilakukan secara tatap muka dikelas kemudian beralih dengan jarak jauh, sangat sulit dalam penyesuaian terutama untuk pelajaran matematika. Penyampaian materi untuk pelajaran matematika secara tatap muka terasa sulit untuk memberikan pemahaman kepada siswa, apalagi dilakukan secara daring akan lebih sulit lagi memberikan penjelasan.

Mu'arif et al (2021) menyebutkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika ada dua faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal berhubungan dengan psikologis dan faktor kedua adalah faktor eksternal yang berhubungan dengan fisiologis siswa, guru, dan orang tua. Berkurangnya komunikasi antara guru dan siswa berdampak pada lambatnya penalaran pada pelajaran matematika. Karakteristik siswa yang mengalami sulitnya belajar matematika adalah kekeliruan dalam proses berhitung, kekeliruan belajar geometri dan juga keliru dalam menyelesaikan soal cerita.

Pelaksanaan pembelajaran daring secara khusus untuk pelajaran matematika dari berbagai artikel yang peneliti temukan yaitu: 1) Maula (2022) menyatakan pembelajaran daring pada pelajaran matematika dilaksanakan dengan komunikasi baik perencanaan, proses pelaksanaan ataupun evaluasi dengan menggunakan *whatsappgroup* yang dibuat secara bersama antara siswa dengan guru, 2) Andriyansah (2021) pembelajaran daring pada pelajaran matematika menggunakan aplikasi *whatsapp*, dengan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah terganggunya koneksi internet karena faktor lokasi yang menjadi tempat tinggal siswa yang jauh dari jangkauan sinyal dan juga faktor cuaca yang tidak baik, 3) Andi (2021) menyebutkan pembelajaran daring pada pelajaran matematika menggunakan beberapa aplikasi yaitu *google classroom*, *whatsapp*, dan *youtube* karena ke-3 aplikasi sangat mudah

dan gampang diakses oleh siapa saja.

Bervariasinya proses pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah-sekolah selama masa pandemi termasuk di daerah Sintang menggelitik bagi peneliti untuk ingin mengetahui lebih dalam kondisi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Seperti yang diungkapkan oleh Suryono et al., (2022) menyatakan tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran secara daring, perilaku belajar siswa harus menjadi pantauan oleh pendidik. Perilaku siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern berhubungan dengan kesehatan atau kondisi fisik siswa. Aktivitas belajar akan terganggu apabila siswa tidak sehat, siswa akan cepat lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, ngantuk dan lainnya apabila kondisi badan siswa lemah. Faktor intern terbagi jadi dua yaitu faktor psikologis yang berhubungan dengan intelegensi, minat, perhatian, kematangan, bakat dan juga kesiapan. Sementara faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku belajar pada siswa memiliki hubungan dengan prestasi belajar, pada perilaku belajar terkandung kebiasaan belajar dan ciri belajar siswa. Apabila Perilaku belajar siswa baik maka berpengaruh juga pada hasil belajar.

Pembelajaran daring juga memiliki beberapa dampak seperti hasil penelitian Fatimah & Puspaningtyas (2020) menyebut penyebaran Covid-19 menimbulkan dampak dan kesulitan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online khususnya di mata pelajaran matematika baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan dalam memahami materi merupakan kendala yang paling utama karena partisipasi guru sangat kurang, guru hanya memberikan perintah tanpa adanya penjelasan, hal tersebut berdampak pada tidak mengerti siswa dengan materi matematika. Dampak ini mengartikan bahwa peran guru begitu penting dalam proses belajar karena kesuksesan pembelajaran bukan hanya dari hasil belajar siswa akan tetapi bagaimana cara guru mengorganisasika pembelajaran tersebut.

Tantangan serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran online, menurut hasil penelitian Afri, Lusi Eka (2022) menyebutkan lebih dari 80% guru khususnya bidang studi matematika merasakan kesulitan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara daring. Kesulitan yang paling utama atau tertinggi adalah sulit beradaptasi dengan belajar daring. Hambatan paling utama dialami siswa adalah jaringan yang tidak mendukung. Sedangkan keuntungan bagi guru dengan adanya proses belajar mengajar secara daring adalah ilmu pengetahuan bertambah terutama berhubungan dengan teknologi, kemudian belajar lebih efisien karena belajar tidak memandang tempat dan kapan waktu untuk belajar.

Berdasarkan paparan diatas kondisi pandemi secara khusus pada bidang pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring secara khusus pelajaran matematika bervariasi, proses pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah juga memiliki perbedaan. Pembelajaran daring juga memiliki dampak positif dan negatife dalam pelaksanaannya, karena faktor tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran daring selama masa pandemi secara khusus pelajaran matematika, pada suatu sekolah yang telah memiliki nama dan kualitas/mutu yang baik, merupakan sekolah favorit, dengan akreditasi A (Unggul) yaitu SMA Panca

Setya Sintang. Adapaun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi apa yang digunakan sekolah untuk pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19, dan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19.

## METODE

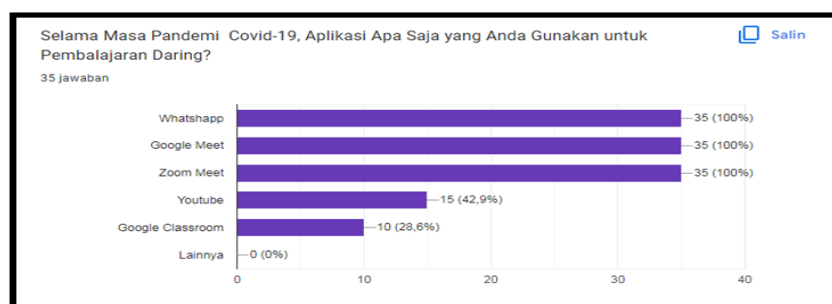
Pendekatan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi pada pelajaran matematika, teknik pengumpulan data dengan metode wawancara tertutup dan terbuka, wawancara tertutup peneliti memanfaatkan memanfaatkan google form. Pertanyaan tertutup ditulis pada google form kemudian diberikan kepada subyek penelitian pada satu kelas yaitu kelas XA, kemudian wawancara terbuka peneliti memilih beberapa siswa dan guru dengan wawancara mendalam pada subyek yang sama untuk konfirmasi dan menggali informasi lebih mendalam dari pertanyaan tertutup yang telah diberikan. Data dari google form dipersentasekan untuk mengetahui aplikasi apa yang digunakan sekolah selama masa pandemi covid-19. Selanjutnya dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara untuk ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu temuan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang dipaparkan pada artikel ini yaitu berdasarkan wawancara secara tertutup dan terbuka yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara tertutup pada pengumpulan data yaitu dengan menulis pertanyaan melalui google form yang diberikan kepada seluruh siswa kelas XA berjumlah 35 Siswa. Karena faktor pandemi yang masih membatasi untuk semua siswa masuk kelas, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan memilih siswa secara acak, siswa yang dipilih 3 siswa dan wawancara guru mata pelajaran matematika. Berikut paparan pertanyaan dan hasil yang telah dideskripsikan oleh peneliti:

### *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*

Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 adalah upaya untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring yang diterapkan oleh SMA Panca Setya selama masa pandemi. Informasi ini peneliti lakukan dengan memberikan pertanyaan melalui *google form*, adapun pertanyaannya adalah: “Selama Masa Pandemi Covid-19 Aplikasi Apa Saja yang Anda Gunakan Untuk Pembelajaran Daring?”. Jawaban siswa yang termuat dalam *google form* dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Aplikasi yang Digunakan Selama Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada pelajaran matematika berdasarkan hasil yang dipaparkan pada gambar 1 diatas dapat kita lihat bahwa ada 5 aplikasi yang digunakan oleh guru dan siswa SMA Panca Setya Sintang. Aplikasi yang digunakan adalah whatsapp, google meet, zoom meet, youtube dan google classroom. Dari kelima aplikasi tersebut ternyata ada 3 aplikasi memiliki persentase 100% sedangkan Youtube 42.9 % dan Google Classroom 28,6%. Hasil tersebut kemudian peneliti konfirmasi kepada siswa dan guru melalui wawancara terbuka, adapun hasil kutipan jawaban dari wawancara yaitu sebagai berikut:

Siswa A: *“Aplikasi untuk belajar daring yang pernah kami gunakan selama masa pandemi adalah whatsapp, google meet dan zoom meet, sedangkan youtube dan goole classroom kadang-kadang Saja”*

Siswa B: *“Aplikasi yang kami gunakan whatsapp, meet kadang zoom, kalua youtube kami diminta untuk menonton, sedangkan kalua google classroom hanya sekali saja untuk pengumpulan tugas, karena tidak semua siswa bisa mengumpulkan melalui google classroom sehingga tidak pernah digunakan lagi”*

Siswa C: *“Kami menggunakan whatsapp yang lebih sering, sedangkan google meet atau zoom sangat jarang, karena tidak semua siswa bisa bergabung. Kalau untuk youtube kami diminta untuk nonton cara-cara mengerjakan soal itupun kami harus mencari sendiri, sedangkan google classroom tidak kami gunakan karena tidak semua bisa gunakan, ada yang berasal dari kampong tidak bisa kirim”*

Guru M: *“Aplikasi yang pernah kami gunakan untuk pembelajaran whatsapp, meet, zoom itu saja yang sering saya gunakan, yang lebih sering adalah whatsapp karena lebih mudah dan siswa semua bisa mengakses, jika melakukan pembelajaran dengan meet atau zoom tidak semua siswa bisa mengikuti terutama bagi siswa yang berada dikampung yang belum memiliki sinyal. Untuk youtube saya hanya meminta siswa untuk nonton youtube jika ada materi atau soal yang tidak dipahami dan untuk google classroom hanya sekali saya coba karena faktor sinyal sehingga tidak saya gunakan lagi”*.

Berdasarkan hasil jawaban melalui *google form* dan kutipan jawaban yang diberikan oleh siswa dan guru matematika dapat diartikan bahwa aplikasi yang digunakan guru mata pelajaran matematika selama masa pandemi adalah whatsapp, google meet dan zoom meet. Ketiga aplikasi tersebut memiliki persentase 100% menyatakan ketiga aplikasi tersebutlah yang sering digunakan sedangkan youtube sebagai pendukung belajar dan *google classroom* hanya sekali digunakan.

Pemanfaatan aplikasi Whatsapp, Zoom Meeting dan Google Meet merupakan aplikasi yang sangat familiar pada masa pandemi, bukan hanya di SMA Panca setya saja yang memanfaatkan aplikasi tersebut akan tetapi rata-rata sekolah di Indonesia memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran daring. Hasbullah (2020) menyebutkan teknologi sangat berkembang banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk mengekspertifkan proses belajar mengajar seperti E-learning, Google

Classroom, Edmodo, Youtube, WAG, Zoom, *Google Meet* serta platform lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang proses belajar belajar dari rumah atau jarak jauh.

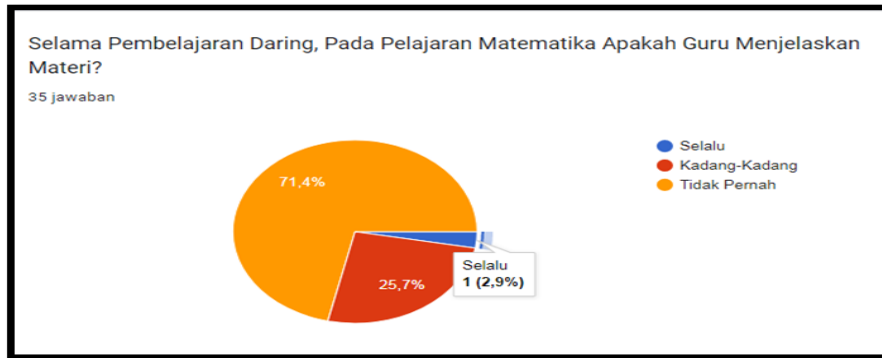
Banyaknya aplikasi yang tersedia merupakan salah satu bentuk penunjang yang baik untuk mengefektifkan proses belajar dan mengajar, akan tetapi beberapa aplikasi memerlukan dukungan koneksi internet yang baik. Koneksi internet merupakan faktor utama untuk penggunaan aplikasi supaya dapat digunakan dengan baik, tanpa koneksi yang baik dan lancar maka penggunaan aplikasi juga tidak dapat digunakan secara efektif. Permasalahan yang tampak bahwa kendala jaringan yang kurang, bahkan ada beberapa siswa yang dikampung atau desa mereka belum memiliki sinyal. Perlu naik bukit atau mencari titik sinyal pada saat itulah siswa dapat mengakses sinyal. Karena faktor tersebutlah beberapa aplikasi tidak bisa digunakan, dengan lebih mengutamakan aplikasi yang bisa diakses kapanpun tidak harus ontime, dan pasti tersampaikan kepada siswa.

Aplikasi yang dianggap sederhana dan sangat efektif dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi berdasarkan hasil beberapa penelitian adalah whatsapp. Nurfaizah et al., (2021) menyebutkan whatsapp adalah aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring, aplikasi whatsapp menjadi sasaran utama yang digunakan karena guru dan siswa telah terbiasa memanfaatkan aplikasi ini pada aktivitas sehari-hari. WhatsApp dirasakan mempermudah interaksi dalam berkomunikasi antara siswa dengan guru pada saat melaksanakan proses belajar dan mengajar seperti diskusi, menonton video pembelajaran, pemberian tugas serta melakukan absen secara daring.

Aplikasi whatsapp mudah digunakan karena sangat familiar dikalangan masyarakat, dan dukungan fitur-fitur yang dimiliki membuat aplikasi ini menjadi pilihan utama bagi para guru untuk menyampaikan pesan-pesan, membagikan file-file, video dan juga pesan suara. Informasi yang diberikan baik dalam bentuk pesan, gambar, video dan suara pasti akan tersampaikan kepada siswa karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun sewaktu siswa mendapatkan akses internet. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan aplikasi ini sangat familiar dikalangan banyak orang karena rata-rata siswa, orang tua dan guru memiliki aplikasi Whatsapp di HP (Setiawan et al., 2021)

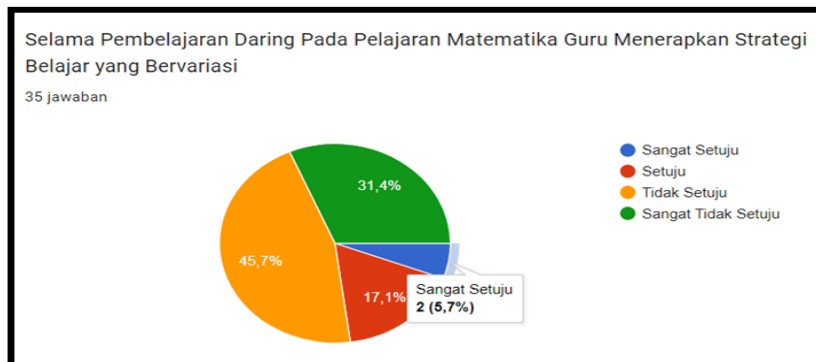
### ***Strategi yang digunakan guru pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19***

Strategi yang digunakan guru pelajaran matematika digunakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi di SMA Panca Setya. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru efektif atau tidak, dan apakah siswa merespon baik atau tidak pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru selama masa pandemi covid-19. Untuk mendeskripsikan pertanyaan ini, kita terlebih dahulu mengamati jawaban yang diberikan siswa melalui *google form*. Adapun jawaban siswa dapat kita amati pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Selama Masa Pandemi Covid-19

Jawaban yang diberikan siswa untuk menjawab pertanyaan apakah selama pembelajaran daring guru matematika menjelaskan materi atau tidak. 71,4 % siswa menjawab tidak pernah, 25,7% kadang-kadang, dan 2,9 % menjawab selalu. Mengamati hasil ini mengartikan bahwa guru secara umum tidak memberikan penjelasan pada materi yang diberikan kepada siswa. Dapat kita artikan bahwa strategi yang digunakan guru adalah metode penugasan berbasis masalah, tanpa ada penjelasan materi menuntun siswa untuk kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban berikutnya untuk mengetahui informasi tentang strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika di SMA Panca Setya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Strategi Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19

Belajar bervariasi yang dimaksud disini adalah selama proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 apakah guru menggunakan berbagai metode, kreatif serta inovatif atau hanya monoton dengan satu metode saja. Hasil jawaban yang diberikan siswa memberikan respon sangat setuju 5,7%, setuju 17,1%, tidak setuju 45,7% dan sangat tidak setuju 31,4%. Mengamati hasil jawaban yang diberikan siswa mengartikan bahwa 45,7% ditambah 31,4% sebesar 77,1% berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berarti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran matematika tidak bervariasi.

Untuk memperjelas hasil dari jawaban siswa dari dua pertanyaan diatas, peneliti mengkonfirmasi dan melakukan wawancara secara mendalam kepada 3 siswa dan guru mata pelajaran matematika. Adapun hasil kutipan jawaban yang diberikan siswa uraiannya sebagai berikut:

Siswa A: *“Tidak pernah menjelaskan materi, guru lebih banyak memberikan tugas melalui whatsapp. Google Meet dan Zoom Meeting hanya awal-awal saja paling 2 kali saja”*

Siswa B: *“Guru tidak memberikan materi, guru hanya memberi tugas dengan membaca, memahami materi, mengerjakan latihan, dan meminta mengumpulkan tugas seminggu sekali, jika tidak paham kami diminta untk mencari di internet atau menonton di youtube”*

Siswa C: *“Guru kami hanya awal saja menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting itupun tidak sempat menjelaskan materi karena banyak siswa yang tidak bisa bergabung dan keluar masuk sehingga tidak diteruskan, setelah itu selalu tugas yang dikirim ke whatsapp untuk kami kerjakan”*

Hasil kutipan berdasarkan jawaban siswa diatas dapat kita artikan bahwa guru tidak pernah menjelaskan atau memberikan materi kepada siswa selama pembelajaran daring. Guru lebih banyak memberikan tugas melalui aplikasi whatsapp, penggunaan google meet dan zoom meeting hanya pada awal-awal, kerena terkendala jaringan sehingga pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi google meet atau zoom meeting tidak diterapkan. Guru lebih mengutamakan memberikan tugas melalui aplikasi media sosial whatsapp dibandingkan menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dengan aplikasi google meet atau zoom meeting.

Guru M: *“ Pembelajaran yang kami gunakan lebih banyak menggunakan Aplikasi Whatsaps, sedangkan Google Meet dan Zoom Meeting kadang-kadang saja. Aplikasi Whatsaps lebih mudah dan lebih efektif, karena semua siswa bisa mengakses dengan baik. Sedangkan kalau menggunakan Google Meet atau Zoom Meeting tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran. Ada saja masalah mereka seperti kendala sinyal, karena ada siswa yang berasal dari kampung dan kampung siswa tersebut belum ada sinyal, ada juga karena HP siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut, serta keluhan tentang kuota yang cepat habis. Jadi selama masa pandemi saya hanya memberikan tugas kepada siswa melalui pesan di Aplikasi Whatsapp, meminta siswa mempelajari materi dari buku paket terkadang saya minta untuk mengakses Google dan Youtube apabila ada materi yang tidak bisa dipahami”*

Peneliti: *“Apakah selama pembelajaran daring bapak ada menyampaikan materi? dan adakah bapak berusaha untuk mencoba membuat video pembelajaran?”*

Guru M: *“Selama pembelajaran daring saya tidak pernah menjelaskan materi, bagaimana caranya saya jelaskan materi dengan aplikasi whatsaps, mau video call siswa tidak bisa mengikuti. Jadi saya berikan tugas saja, memang kasihan siswa tapi mau bagaimana karena keadaan seperti ini, jadi saya paling bisa memberikan arahan saja dengan meminta siswa mengakses di internet dan nonton Youtube. Untuk*

*membuat video saya ada niat mencoba akan tetapi saya tidak bisa mengedit video, jadi saya tidak ada membuat video pembelajaran”*

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru matematika menjelaskan bahwa selama masa pandemi covid-19 tidak pernah menjelaskan materi kepada siswa, melainkan hanya memberikan tugas kepada siswa. pernyataan ini sesuai dengan respon siswa sebesar 71,4 % menyatakan tidak pernah menyampaikan materi dan 25,7 % menyatakan kadang-kadang. Dapat kita simpulkan bahwa guru matematika SMA Panca Setya selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 tidak pernah menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melainkan hanya memberikan tugas. Tugas diberikan hanya memanfaatkan aplikasi whatsapp, hal ini mengartikan kurang kreatif dan inovatif dari seorang guru. Dapat kita simpulkan strategi yang diterapkan monoton pada satu metode saja yaitu pemberian tugas.

Monotonnya strategi yang diterapkan oleh guru bukan karena disengaja oleh guru melainkan karena beberapa faktor masalah yang terjadi seperti kendala jaringan. Pelaksanaan pembelajaran daring harus didukung oleh jaringan yang baik, kenyataan yang terjadi adalah sinyal ada di Kalimantan secara khusus Sintang tidak stabil, masih banyak desa atau kampung-kampung yang belum memiliki akses sinyal. Permasalahan lainnya adalah faktor ekonomi orang tua siswa, tidak semua siswa memiliki perangkat elektronik yang memadai beberapa siswa tidak memiliki HP yang mampu akses internet secara baik, ada juga keluhan tidak mampu membeli kuota. Kendala-kendala ini juga dialami diberbagai daerah di Indonesia bukan hanya di Sintang saja. Nur, ( 2021) menyebutkan sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan akses pembelajaran matematika secara daring pada masa pandemi karena faktor kesulitan jaringan, faktor penghasilan orang tua juga salah satu kendala utama pembelajaran daring, khususnya di daerah pedesaan.

Kendala jaringan merupakan permasalahan utama pelaksanaan pembelajaran daring. Setiawan et al., (2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan kendala yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran adaring adalah jaringan internet, jaringan yang tidak memadai karena faktor lokasi, faktor kuota yang cepat habis meskipun ada bantuan dari pemerintah siswa berpendapat bantuan tersebut juga tidak mencukupi kebutuhan siswa dalam mengases internet. Aktivitas yang banyak dalam penggunaan internet seperti browsing untuk mencari informasi atau materi serta penjelasan materi merupakan penyebab utama cepat habisnya kuota internet, pembatasan akses penggunaan kuota dari pemerintah juga salah satu penyebab siswa harus membeli kuota sendiri. Kesulitan belajar daring untuk pembelajaran matematika yaitu 1) Banyak soal yang diberikan menyebabkan kelelahan dalam belajar (2) Terbatasnya interaksi dengan guru berdampak sulitnya untuk bertanya (3) objek yang dipelajari abstrak, (4) pelajaran matematika banyak rumus yang tidak dijelaskan oleh guru.

Kendala secara umum yang dirasakan siswa pada pembelajaran daring di dominasi oleh jaringan internet tidak baik dan mendukung serta memori HP tersedia tidak dapat menyimpan data. Selain itu, pelajaran matematika merupakan mata pelajaran menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi siswa saat pembelajaran daring dikarenakan beberapa faktor, yaitu: (1) terbatasnya ruang interaksi dengan

guru, (2) banyaknya rumus yang digunakan dalam matematika, (3) objek yang di pelajari dalam matematika memiliki pola abstrak. (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Kendala ini berdampak pada ketidakpahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Keluhan yang dilontarkan oleh siswa selama pembelajaran daring adalah banyak tugas tetapi tidak memahami materi apalagi untuk pelajaran matematika, dijelaskan secara langsung sulit untuk memahami apalagi diminta untuk belajar sendiri.

Hasil penelitian Kusumaningrum & Wijayanto (2020) menyebutkan hampir 75% subyek penelitian tidak mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Subyek penelitian mampu memahami materi dikarenakan peserta didik diminta untuk memahami materi secara mandiri, koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan aktivitas pembelajaran daring menjadi tidak lancar (suara pendidik tidak terdengar dengan jelas saat *video conference* sehingga peserta didik ketinggalan materi), aplikasi yang digunakan tidak memfasilitasi penggunaan simbol-simbol matematika sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab, penjelasan melalui aplikasi pembelajaran tidak bisa detail seperti ketika pembelajaran tatap muka, materi matematika yang bersifat abstrak menjadi sulit untuk dijelaskan dan dipahami secara daring, dan terlalu banyak tugas yang diberikan sehingga tidak punya banyak waktu untuk memahami materi.

Kendala berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran masa pandemi yang beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring adalah penyesuaian situasi dan kondisi memerlukan waktu yang panjang. Sidqi & Auliya, (2021) menyebutkan kurangnya kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi serta sarana internet yang belum memadai menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan proses belajar mengajar masa pandemi. Siswa juga belum siap sepenuhnya dengan pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring, diperlukan metode yang menarik agar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika secara daring.

Berbagai kendala dan masalah yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran secara daring yang telah paparkan diatas seperti kendala jaringan, fasilitas, dan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi merupakan salah satu penyebab kurangnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Kurang kreativitas yang dilakukan oleh guru menyebabkan strategi pembelajaran yang diterapkan juga tampak monoton. Penyesuaian dengan keadaan dan situasi memerlukan waktu yang cukup, tidak semua orang dapat beradaptasi secara langsung, melainkan melainkan waktu dan proses yang berbeda-beda. Hal tersebut juga dialami oleh guru mata pelajaran matematika SMA Panca Setya, keadaan pandemi yang merubah cara dan proses tidak seperti biasanya menyebabkan perlu penyesuaian sehingga apa yang dianggap dapat dilakukan terlebih dahulu itulah yang diterapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil dan diskusi diatas dapat disimpulkan aplikasi yang digunakan SMA Panca Setya Sintang untuk pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 adalah whatsapp, google meet, zoom meeting, youtube, dan google classroom. Aplikasi whatsapp adalah aplikasi yang paling dominan digunakan sedangkan aplikasi yang lain hanya sebagai percobaan dan

penunjang. Selanjutnya, strategi yang digunakan guru pelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan tugas tanpa adanya penyampaian materi secara langsung oleh guru, siswa diminta belajar mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru, terpaku pada satu aplikasi yaitu whatsapp dengan demikian dapat ditarik kesimpulan strategi pembelajaran yang diterapkan tidak kreatif dan lebih monoton dengan satu metode yaitu pemberian tugas.

## REFERENSI

- Afri, Lusi Eka., at all. (2022). *Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19*. 06(01), 1080–1091.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(4), 250–260. <https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp250-260>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Imanullah, A. (2021). *PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI (Tinjauan Implikasi dan Konsekuensi Mutu Pendidikan)*. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/pendidikan-di-masa-pandemi-tinjauan-implikasi-dan-konsekuensi-mutu-pendidikan>
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif? (Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/25029>
- Maula, L.H (2022). Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5) 7872 -7878. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5>
- Mu'arif, A. N., Andriyansah, R., Nataliasari, D., Rahmin, S., Kurniawati, S., & Darmadi, D. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Saat Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 67–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1787>
- Nur, A. S. (2021). Potret Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.30598/jupitekv014iss1pp27-35>
- Nurfaizah, Raharjo, S., & Saleh, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Whatsapp Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa (Masa Pandemi Covid 19). *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.35719/aritmatika.v2i2.68>
- Pujiastuti, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak*. <https://surveymeter.org/id/node/568>
- Sakti, B. P. (2021). *Peran Semua Pihak Menghadapi Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19*. 92–100.

- Setiawan, N., Azizah, P. N., Yuanita, V. E., Masruroh, V., Rahmawati, P., Mardikasari W, S., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 91–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1811>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sidqi, N. A., & Auliya, P. (2021). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 137–158. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3261>
- Suryono, S., Bastian, A., & Oemar, F. (2022). Pengaruh Kebijakan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Efikasi Diri dan Perilaku Belajar Siswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 120–135. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i1.9518>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.